



PROSA

Jurnal Penelitian

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E - ISSN : xxxx - xxxx

P - ISSN : xxxx - xxxx

Vol.1 No. 2

Tahun 2023

Diterima: 15 April 2023

Disetujui: 16 April 2023

Dipublikasikan: 30 April 2023

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Mega¹, Samritin¹, Azaz Akbar¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: umbmega@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini melatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa kurang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pelajaran matematika, siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Hal ini dilihat pada kemampuan hasil belajar siswa pada semester ganjil dari 28 siswa, terdapat 15 siswa yang belum tuntas atau 54%, dan 13 siswa yang tuntas atau 46%. Tujuan penelitian mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 1 Katobengke. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa. Jenis penelitian penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam observasi, tes. Teknik validasi instrument penelitian adalah uji validitas, uji reabilitas. Teknik analisis data uji Prasyarat Analisis, Uji Homogenitas, uji hipotesis. Hasil uji hipotesis paired sample t-test data post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol menggunakan SPSS, dimana diperoleh nilai nilai T-Hitung sebesar $1.877 \geq 1.701$, yang artinya T-Hitung $\geq$ T-Tabel pada taraf signifikan α sebesar 0,05. Hasil data pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol terdapat perbedaan rata-rata nilai, dimana nilai rata-rata untuk pre-test kelas eksperimen yaitu 55,86 dan nilai rata-rata untuk post-test kelas eksperimen yaitu 66,21.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, STAD

ABSTRACT

The background of this research is the low student learning outcomes in mathematics, students are less active in participating in the teaching and learning process, students pay less attention to the teacher when explaining mathematics subject matter, students are less involved in learning activities. This is seen in the ability of student learning outcomes in the odd semester of 28 students, there are 15 students who have not completed or 54%, and 13 students who have completed or 46%. The aim of the study was to determine whether there was an effect of the cooperative learning model type STAD assisted by media images on the learning outcomes of fourth grade students in mathematics at SD Negeri 1 Katobengke. The research subjects consisted of 28 students. This type of research is quantitative research. Data collection techniques in observation, tests. The research instrument validation technique is a validity test, a reliability test. Data analysis techniques for Prerequisites Analysis, Homogeneity Test, hypothesis testing. The results of the paired sample t-test hypothesis test data post-test experimental class and post-test control class using SPSS, where obtained T-Count values of $1.877 \geq 1.701$, which means T-Count $\geq$ T-Table at a significant level α of 0,05. The results of the pre-test data for the experimental class and the post-test for the control class show that there is a difference in

the average value, where the average value for the pre-test for the experimental class is 55.86 and the average value for the post-test for the experimental class is 66.21.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, STAD

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan dan pemerintahan mewajibkan setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dasar. Orang yang ingin berkembang dan maju harus bersedia melakukan perubahan melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Namun, tidak semua orang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau putus sekolah karena berbagai alasan; kurangnya dukungan keuangan dan waktu untuk mendaftar ke pendidikan penuh waktu (Heriyati et al, 2021:1). Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa karena dari pendidikan inilah akan terbentuk generasi muda yang cerdas, berkualitas juga mampu menghadapi dan memecahkan yang dihadapi, hal ini diturunkan kepada generasi berikutnya. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Sekolah Dasar merupakan pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentukan kepribadian seorang peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, pendidik perlu membekalinya dengan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan dasar yang cukup sebagai dasar untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah khususnya tingkat sekolah dasar merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk mengikuti rangkaian pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang pendidik atau guru sebab pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, dengan kata lain pendidik atau guru berperan sebagai fasilitator dimana harus mampu menciptakan suasana kelas yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas IVA di SD Negeri 1 Katobengke pada hari Senin, 23 Januari 2023 melalui observasi langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh guru kelas IVA Bapak Saleh La Djalía, S.Pd. SD ditemukan bahwa terdapat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika,

siswa kurang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pelajaran matematika, siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Hasil belajar siswa pada semester ganjil dari 28 siswa, terdapat 15 siswa atau 54% yang belum mencapai KKM, dan 13 siswa atau 46% sudah mencapai KKM, dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran matematika adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi standar sehingga perlu ditingkatkan. Faktor-faktor penyebab hasil belajar siswa yang rendah berdasarkan pengamatan peneliti ialah guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Katobengke memerlukan solusi yang tepat, mengingat pentingnya hasil belajar dalam proses pembelajaran Matematika. Maka guru harus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan beberapa usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibantu dengan media gambar. Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang memacu kerjasama siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain.

Penelitian relevan yang mendukung masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Saut Mahulue, ddk yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 040529 Ajibuhara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model STAD termasuk kategori baik sekali dengan rata-rata 80,64. Diperoleh pengujian normalitas dengan nilai signifikansi 0,20 maka $0,20 > 0,05$ data kelas V berdistribusi normal. Pada pengujian kolerasi, koefisien korelasi sebesar 0,371 dengan signifikansi 0,040, artinya $r_{hitung} (0,371) > r_{tabel} (0,355)$. Maka ada korelasi positif antara model STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,150 > 1,826$ sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Katobengke yang berjumlah 28 siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang terdiri dari populasi, sampel, Teknik penarikan sampel. Variable penelitian yaitu Variabel Bebas / Variabel X (Penggunaan Model Pembelajaran Berbantuan Media Gambar), Variabel Terikat / Variabel Y (Hasil Belajar Siswa). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Teknik validasi instrument yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial nonparametrik.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

No.	Kelas interval	Presentase	Presentase(%)
1.	30-41	10	34%

2.	42-53	4	14%
3.	54-65	5	17%
4.	66-77	6	21%
5.	78-89	3	10%
6.	90-101	1	3%
Jumlah		29	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa Data Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen. Diketahui nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dibagi menjadi 6 kelas interval yaitu kelas pertama untuk siswa yang mendapat nilai 30-41 ada 10 siswa dan presentasinya 34%, kelas kedua untuk siswa yang mendapat nilai 42-53 ada 4 siswa dan presentasinya 14%, kelas ketiga untuk siswa yang mendapat nilai 54-65 ada 5 siswa dan presentasinya 17%, kelas ke empat untuk siswa yang mendapat nilai 66-77 ada 6 siswa dan presentasinya 21%, kelas ke lima untuk siswa yang mendapat nilai 78-89 ada 3 siswa dan presentasinya 10%, kelas ke enam untuk siswa yang mendapat nilai 90-101 ada 1 siswa dan presentasinya 3%.

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

No.	Kelas interval	presentase	Presentase(%)
1.	40-49	7	24%
2.	50-59	7	24%
3.	60-69	7	24%
4.	70-79	6	21%
5.	80-89	1	3%
6.	90-99	1	3%
7.	100-109	29	100%
Jumlah		35	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa data nilai *pre-test* pada kelas kontrol dibagi menjadi 7 kelas interval yaitu kelas pertama untuk siswa yang mendapat nilai 40-49 ada 1 siswa dan presentasinya 3%, kelas kedua untuk siswa yang mendapat nilai 50-59 ada 3 siswa dan presentasinya 9%, kelas ketiga untuk siswa yang mendapat nilai 60-69 ada 9 siswa dan presentasinya 26%, kelas ke empat untuk siswa yang mendapat nilai 70-79 ada 9 siswa dan presentasinya 26%, kelas ke lima untuk siswa yang mendapat nilai 80-89 ada 9 siswa dan presentasinya 26%, kelas ke enam untuk siswa yang mendapat nilai 90-99 ada 3 siswa dan presentasinya 9%, kelas ke tujuh untuk siswa yang mendapat nilai 100-109 ada 1 siswa dan persentasenya 3%.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistic	df	Sig
Pre Test	.153	29	.082
Pre Kontrol	.146	35	.058

Tabel diatas menjelaskan bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dikatakan normal. Dari test Kolmogrov-Smirnov untuk kelas eksperimen nilai sig. = $0,082 > 0,05$,

maka data tersebut berdistribusi normal dan untuk kelas kontrol nilai sig. = 0,058 > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Post-Test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)		
Hasil	Statistic	Df	Sig.
Post_Eks	.154	29	.076
Post_Kontrol	.144	35	.064

Tabel diatas menjelaskan bahwa mengetahui data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dikatakan normal. Dari test Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen nilai sig. = 0,076 > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan untuk kelas kontrol nilai sig. = 0,064 > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data Post-Test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.006		62	.939

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dikatakan normal. Dari test Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen nilai sig. = 0,076 > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan untuk kelas kontrol nilai sig. = 0,064 > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Data Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Kontrol Diketahui nilai *pre-test* pada kelas kontrol dibagi menjadi 7 kelas interval yaitu kelas pertama untuk siswa yang mendapat nilai 30-40 ada 4 siswa dan persentasenya 11%, kelas kedua untuk siswa yang mendapat nilai 41-51 ada 6 siswa dan persentasenya 17%, kelas ketiga untuk siswa yang mendapat nilai 52-62 ada 9 siswa dan persentasenya 26%, kelas ke empat untuk siswa yang mendapat nilai 63-73 ada 10 siswa dan persentasenya 29%, kelas ke lima untuk siswa yang mendapat nilai 74-84 ada 4 siswa dan persentasenya 11%, kelas ke enam untuk siswa yang mendapat nilai 85-95 ada 1 siswa dan persentasenya 3%, kelas ke tujuh untuk siswa yang mendapat nilai 96-106 ada 1 siswa dan persentasenya 3%. Hasil Uji Homogenitas Data Post-Test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka varians data tidak homogen dan sebaliknya. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka varians data homogeny. Karena (nilai sig. = 0,939 > 0,05), maka varians data tersebut homogen.

4. Kesimpulan

Hasil uji hipotesis paired sample t-test data post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol menggunakan SPSS, dimana diperoleh nilai nilai T-Hitung sebesar $1.877 \geq 1.701$, yang artinya T-Hitung $\geq$ T-Tabel pada taraf signifikan α sebesar 0,05 maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil data pre-test kelas

eksperimen dan post-test kelas kontrol terdapat perbedaan rata-rata nilai, dimana nilai rata-rata untuk pre-test kelas eksperimen yaitu 55,86 dan nilai rata-rata untuk post-test kelas eksperimen yaitu 66,21. Sehingga model pembelajaran model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media gambar berpengaruh terhadap pembelajaran matematika dikelas IV SD Negeri 1 Katobengke.

Daftar Pustaka

- Adi Nugraha, Titik Sudiatmi dan Meidawati Suswandari. 2020. "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3). lanjut (Adi Nugraha 2020).
- Apriyanto. 2018. "Pengembangan Prototipe Pembelajaran Matematika Komputasi Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD." *JURNAL PROFESI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN*: 347–60. Apriyanto 2018)
- Ariyani, Bekti. 2021. "Model Pembelajaran Problem Based Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Learning Untuk." *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 5: 353–61. (Ariyani 2021).
- Asyafah, Abas. 2019. "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." 6(1): 19–32. (Asyafah 2019).
- Djonomiarjo, Triono. 2019. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Helajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*: 39–46. (Djonomiarjo 2019).
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Hasanah, Zuriatun. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1(1): 1–13. (Hasanah 2021).
- Hastuti, Dena Nuki. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di SMKN 1 Godean." *Skripsi*. (Hastuti 2018).
- Mahulae, Saut. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6: 1106–12. (Mahulae 2022).
- Makhrus. 2020. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas V.A SD Negeri 146/IX Parit Kecamatan Sungai Gelam." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(3): 739–43. (Makhrus 2020).
- Munfarikha, Ninik. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Invers Matriks Di Kelas XI IPA 1 MA Bilingual Batu." *Jurnal Tadris Matematika* 3(1): 1–12. (Munfarikha 2020).
- Nasra Suardi. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTS DDI Bilajeng Kabupaten Pinrang." *Skripsi*. (Nasra Suardi 2022).
- Nuraini, Latifah. 2018. "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran

- Matematika SD/MI Kurikulum 2013.” *Jurnal Pendidikan Matematika*.(Nuraini 2018).
- Octavia, Risnawiyati. 2022. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD.” *JURNAL BASICEDU* 6(2): 2904–11. Octavia 2022)
- Sahputra, Edi. 2018. “Meningkatka Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Time Achievement Divisions (STAD) Di Kelas IV SD Negeri Gunung Ambat.” (Sahputra 2018).
- Samsuri. 2020. “Pembelajaran Materi Luas Trapesium Dan Lingkaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. (Samsuri 2020).
- Saragih, Dkk. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik.” *JURNAL BASICEDU* 5(4): 2644–52. (Saragih 2021).
- Sawitri, Deni. 2020. “Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1): 142–48. (Sawitri 2020)